

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai kompetensi komunikasi antarbudaya yang terlihat dalam motivasi, pengetahuan budaya yang dimiliki, dan ketrampilan atau kemampuan siswa dalam mengolah motivasi dan pengetahuan sehingga tercipta komunikasi antarbudaya yang efektif. Meskipun demikian, masing-masing informan juga memiliki faktor penghambat komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda. Namun mereka mampu untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mereka bisa dikatakan memiliki kompetensi komunikasi antarbudaya.
2. Motivasi yang dimiliki oleh siswa SMA Spins *International School* umumnya yaitu kebutuhan akan keterlibatan dalam kelompok. Selain itu mereka juga memiliki motivasi lainnya seperti kebutuhan akan perasaan aman dan nyaman, kebutuhan akan rasa percaya terhadap orang lain, kebutuhan untuk menjauhi kecemasan seperti merasa sedih, kesepian/sendirian dan stress, dan kebutuhan untuk berbagi pengalaman sehingga saling mengenal dan memahami siswa lain yang berbeda budaya.

3. Pengetahuan antarbudaya yang dimiliki oleh siswa SMA Spins *International School* yaitu tentang informasi personal siswa berbeda budaya seperti nama, asal negara, agama, dan usia. Sedangkan untuk pengetahuan budaya dan informasi spesifik budaya tentang orang yang diajak berkomunikasi, umumnya informan memiliki pengetahuan tentang budaya negara Indonesia. Namun, pengetahuan tersebut tidak menghambat komunikasi antarbudaya diantara siswa dikarenakan masing-masing siswa mau untuk mencari tahu dan belajar tentang budaya orang yang diajak berkomunikasi.
4. Siswa SMA Spins *International School* bisa dikatakan memiliki ketrampilan (kemampuan) yang memadai untuk berkomunikasi antarbudaya. Ketrampilan antarbudaya sangat tergantung pada persamaan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris. Selain itu, ketrampilan/kemampuan juga termasuk kemampuan untuk bertoleransi dan menghargai perbedaan budaya.
5. Faktor penunjang kompetensi komunikasi antarbudaya yaitu persamaan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi. Dalam penelitian ini, bahasa Inggris adalah bahasa yang dapat menunjang kompetensi komunikasi antarbudaya. Sedangkan untuk faktor penghambat kompetensi komunikasi antarbudaya, masing-masing informan memiliki faktor yang berbeda-beda. Faktor tersebut antara lain, aksen pengucapan bahasa, kesalahan pengucapan kata-kata, belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris, dan kesalahpahaman saat berkomunikasi antarbudaya.

5.2 Saran

Adapun saran dan masukan yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengetahuan budaya orang yang diajak berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa umumnya adalah pengetahuan tentang budaya Indonesia. Hendaknya pihak sekolah memberikan pengetahuan tentang budaya lainnya kepada siswa, seperti pada saat perkenalan siswa diawal tahun ajaran baru atau mengadakan pertemuan antar siswa.
2. Di Indonesia umumnya dan di Surabaya khususnya, banyak warganegara asing yang tinggal dan menetap. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat bisa tahu bagaimana cara untuk berkomunikasi antarbudaya dengan orang asing, dan dapat hidup berdampingan dengan mereka serta saling menghargai perbedaan budaya yang ada.
3. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang diulas dalam penelitian ini dapat menimbulkan wawasan yang lebih luas dan semoga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan secara spesifik tentang kompetensi komunikasi antarbudaya.